



TINGKAT PEMAHAMAN TOLERANSI PADA MAHASISWA UIN

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Anisa Fitriani

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alfa Ilmiyatun Nafiah

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Annafi Ainiyyah

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Achmad Tubagus Surur

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

***Abstract** Era Z could be a era that developed up within the middle of innovative improvements and within the time of digitalization, as well as cultural, religious, and life outlook diversity. In this context, an attitude of tolerance is very necessary to maintain harmony. The family environment and education can play a role in fostering an attitude of tolerance. In addition, openness to differences, critical discussions, and direct experience with diversity are factors in fostering an attitude of tolerance.*

Keywords : *Tolerance, Cultural Diversity, Education*

Abstrak

Generasi z dapat menjadi era yang berkembang di tengah-tengah peningkatan inovatif dan dalam masa digitalisasi serta keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup. Dalam konteks ini, maka sikap toleransi sangat perlu untuk menjaga keharmonisasian. Lingkungan keluarga dan pendidikan dapat berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi. Selain itu, keterbukaan terhadap perbedaan, diskusi kritis, dan pengalaman langsung dengan keberagaman merupakan faktor untuk bisa menumbuhkan sikap toleransi.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia bisa menjadi negara dengan tingkat kemajemukan yang tinggi, baik dari segi agama dan kepercayaan, etnis, suku maupun budaya. Sehingga Bangsa Indonesia menjadi bangsa multikultural yang berbeda dari bangsa yang lain. Kondisi ini disebabkan oleh perjalanan Indonesia dan realitas sejarah yang disebabkan oleh wilayah geologis negara Indonesia dalam lintas peradaban dunia dan dalam kapasitasnya sebagai negara kepulauan.. Maka tentunya kita sebagai mahasiswa harus paham dan bisa menumbuhkan sikap toleransi pada diri kita. Apa sih toleransi itu? Toleransi menurut kami adalah prinsip yang penting dalam masyarakat multikultural. Toleransi adalah sikap saling menghormati antar agama, suku, maupun budaya dan tidak membedakan maupun mengucilkan

antar satu kelompok/masyarakat dengan yang lain, sesuai norma yang berlaku. Dalam kehidupan sosial beragama, tidak bisa kita pungkiri bahwasanya kita sebagai makhluk sosial tidak bisa menghindari ada afiliasi, baik dengan orang-orang secara individu maupun dengan kelompok-kelompok lain yang memiliki agama yang berbeda atau keyakinan yang beragam, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial beragama sudah saatnya memunculkan sikap toleransi, menghormati antar agama, budaya, dan suku. Sehingga kesehatan sosial dan pergesekan ideologi antar individu tidak akan terjadi.

Saat ini banyak mahasiswa yang menyepelekan pentingnya toleransi, padahal toleransi penting sekali di lingkungan universitas maupun lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan di dalam kemajuan sebuah bangsa yang mengkonsolidasikan nilai-nilai perlawanan, sangat penting untuk menerapkannya dalam kehidupan yang berbeda. Baik dalam menjalankan politik, pengajaran, keuangan, sosial, dan kemasyarakatan. Jika ketahanan menyerah dan tindakan-tindakan yang berpikiran sempit akan terjadi, maka akan terjadi perpecahan di antara individu-individu. Menurut kelompok kami penerapan resistensi di lingkungan perguruan tinggi sangatlah penting karena hal ini akan menjaga keselarasan lingkungan perguruan tinggi. Sebagaimana kita ketahui bahwa latihan-latihan yang dilakukan oleh para pelajar di internet merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya, sering sekali terjadi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam berinternet, penyebab terbesarnya adalah mereka terlalu percaya pada hoax atau seolah-olah menghakimi orang lain. berdasarkan penampilan atau suku, ras, dan agama. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa jika pemahaman tentang ketahanan tidak dikaitkan, hal itu akan berdampak buruk pada seseorang secara cepat dan luas di internet dan dalam kehidupan nyata.

Adapun cara menumbuhkan rasa toleransi pada mahasiswa yaitu dengan menciptakan pendidikan multikultural, diskusi terbuka tentang isu-isu sosial dan sejarah, serta pelatihan mengenai toleransi dan empati, dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya menghormati perbedaan. Kemudian, dengan cara penggunaan media sosial secara positif, menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan positif tentang toleransi dan keberagaman sangat penting. Kampanye yang mempromosikan nilai-nilai multikultural dan mengedukasi tentang bahaya diskriminasi dapat membantu menciptakan lingkungan online yang lebih sehat. Selanjutnya, melibatkan generasi muda dalam aktivitas sosial dengan mengajak mahasiswa untuk

terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas, partisipasi dalam program sukarelawan atau kelompok lintas budaya dapat memperluas wawasan mereka dan memupuk rasa tanggung jawab sosial. Toleransi beragama sangat penting dalam kehidupan masyarakat beragama, hal ini dikarenakan sikap toleransi adalah sikap untuk saling menghormati, menghargai para pemeluk agama lain. Maka fungsi dari menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari ataupun bermasyarakat antara lain adalah menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah banyaknya perbedaan yang ada, menciptakan kerukunan, rasa kebersamaan, rasa tenang, serta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan sehari-hari. Kemudian kita sebagai mahasiswa harus mempunyai sikap toleransi yang dimulai dari hal-hal kecil. Perlu kita ketahui bahwa perlawanan antar umat beragama sangatlah penting karena setiap manusia membutuhkan makhluk manusia lainnya untuk hidup. Dan tentunya setiap manusia membutuhkan orang lain dalam segala hal yang tidak dapat dilakukan sendirian.

Rumusan Masalah

Seperti yang sudah kami bahas pada latar belakang, maka kami merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap toleransi pada mahasiswa?
2. Apa fungsi dari menerapkan sikap toleransi?
3. Mengapa mahasiswa harus mempunyai sikap toleransi?

PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Pendekatan penyelidikan kualitatif didasarkan pada logika pasca-positivis yang digunakan oleh para analis untuk merenungkan keadaan objek-objek umum yang penting (bukan tes). Implikasinya mencakup pemeriksaan informasi yang terfokus dari sumber informasi. Tinjauan strategi pekerjaan triangulasi (kombinasi), pemeriksaan informasi bersifat induktif atau subyektif, dan penemuan subyektif bukan merupakan generalisasi.

Pada penelitian “Tingkat Pemahaman Toleransi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Penulis akan melakukan wawancara terhadap mahasiswa UIN

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari berbagai fakultas: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Hasil Penelitian

Toleransi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari di dalam lingkungan perguruan tinggi. Dalam menganalisis pemahaman toleransi para mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penulis berhasil mengumpulkan data yang di dapat melalui proses wawancara. Hasil wawancara tersebut penulis berhasil melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa yang berasal dari 4 Fakultas di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah (FASYA), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pertanyaan pertama, terkait dengan pengalaman para informan berinteraksi dengan yang berbeda agama, menurut Rif'atul Arkhan (10124037) dan Alifah Amalia Syahrani (10324076) mereka menyatakan bahwa tidak ada kesulitan, namun ada tantangannya karena mempunyai latar belakang yang jelas berbeda, kemudian tantangan yang dialami adalah cara bersikap atau cara berinteraksi dengan mahasiswa yang mempunyai perbedaan latar belakang merasa tidak di sudutkan dan tidak membuat mereka merasa dibedakan. Para informan juga menyatakan bahwasanya lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sangat mendukung suasana toleran, hal tersebut di kemukakan oleh Khafid Rifqinida Ahmad (20524080) ia mengatakan bahwa mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah memahami apa itu toleransi, karena bisa dinilai dari perilaku para mahasiswa yang sangat menghormati satu sama lain, tidak membedakan mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Penulis juga melakukan wawancara kepada Jelmar Layang (10324162), Jelmar sendiri berasal dari negara Filipina dan mempunyai kepercayaan yang berbeda dengan mayoritas mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dia mengatakan bahwa toleransi di lingkungan kampus sangat baik, namun Jelmar juga memiliki tantangan tersendiri karena berampringan dengan mahasiswa yang mayoritas berbeda dengannya, tantangan terbesarnya yaitu perasaan minoritas, diskriminasi atau intoleransi, dan keterbatasan dalam beribadah, namun Jelmar menjadikan tantangan tersebut sebagai pembelajaran bagi dirinya. Wawancara terakhir yaitu, penulis mewawancarai mahasiswa FEBI yang berasal dari Papua, atas nama Jeny Yuliana Jawi (60224103) Jeny mengatakan

dia tidak kaget berada di lingkungan yang mayoritas memiliki kepercayaan yang berbeda dengan dirinya, karena sudah dari bangku SMK ia mengalami hal tersebut, dan ia mengatakan toleransi di lingkungan kampus sangat baik, Jeny tidak pernah merasakan diskriminasi tentang agama, ras, suku, budaya, maupun warna kulit.

Para informan menambahkan, adanya mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan di kampus, dan sebelumnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga telah diajarkan sejak duduk di bangku SD menjadi salah satu faktor mengapa kerukunan dan toleransi sangat terjaga di lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selain adanya mata kuliah ini, adanya UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang meningkatkan kerohanian juga meningkatkan rasa toleransi bagi para mahasiswa.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwasanya UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah mengimplementasikan toleransi dalam kegiatan sehari-hari. Perbedaan agama, ras, dan budaya, tidak menghalangi mahasiswa untuk berinteraksi sosial. Adanya agama yang berbeda di lingkungan kampus menjadikan mahasiswa terbiasa dengan perbedaan.

Simpulan

Toleransi antar umat beragama dalam lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bukanlah hal baru dan bukanlah hal yang sulit bagi para mahasiswa. Berdasarkan data dari para informan, toleransi dalam pertemanan terjadi secara alami. Seluruh informan sepakat bahwasanya perbedaan agama tidak menghalangi mereka untuk bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah memahami apa itu toleransi dan mereka sudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menjadi salah satu faktor pedoman dan ilmu bagi mahasiswa dalam menjalin hubungan baik dan bisa menempatkan posisi di lingkungan yang beragam. Perbedaan agama ini tidak menjadi penghalang bagi para mahasiswa untuk berinteraksi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- (Arifin et al., 2023; Khasanah, 2017; Mahbubah et al., 2022; Najwa et al., 2024; Permana, 2019) Arifin, F. N. P., B, I. A., & Awaru, A. O. T. (2023). Tingkat Toleransi Antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 516–526. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.581>
- Khasanah, N. (2017). Artikel Nur Khasanah (1). *Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta*, 1–17.
- Mahbubah, L., Suharsono, Y., & ... (2022). Implementasi Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. ... *Conference on Cultures* 13–25.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5753%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/download/5753/1942>
- Najwa, A., Haya, S., Malik, O., Hanjani, S., & Suci, I. M. (2024). *Toleransi Kehidupan Umat Beragama dan Integrasi Nasional di Lingkungan UPN Veteran Jawa Timur*. 4, 9029–9038.
- Permana, I. S. (2019). Implementasi Toleransi beragama. *Hanafiya: Jurnal Studi Agama*, 9(2), 1.